

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat dan tenaga ahli kesehatan lainnya. Menurut *World Health Organization* (WHO), Rumah Sakit merupakan bagian integral dari organisasi sosial dan medis yang berfungsi untuk menyediakan perawatan kesehatan bagi penduduk dengan sarana yang lengkap, baik kuratif dan preventif yang dapat menjangkau pelayanan kesehatan keluarga dan lingkungan. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan tenaga kesehatan dan untuk penelitian. (*Rumah Sakit, 2015*).

Keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit sampai saat ini belum menjadi prioritas utama. Manajemen rumah sakit masih lebih mementingkan kelangsungan usaha, keuntungan, pemenuhan kebutuhan logistik, sumber daya manusia dan pengembangan jenis pelayanan baru. Dalam lingkungan rumah sakit, pelaksanaan tugas di setiap pekerjaan dapat menjadi potensi bahaya. Potensi bahaya tersebut bila tidak diantisipasi dengan baik dan benar dapat menimbulkan dampak yang negatif, salah satunya adalah bahaya kebakaran.

Kebakaran adalah suatu nyala api baik kecil atau besar pada tempat, situasi dan waktu yang tidak kita kehendaki, sangat merugikan dan pada umumnya sulit untuk dikendalikan. Risiko kebakaran yang terjadi di rumah sakit mempunyai peringkat tertinggi dibandingkan dengan tempat-tempat lain. Hal ini disebabkan karena rumah sakit merupakan tempat yang mayoritas penghuninya kurang mampu secara fisik. Untuk itu diperlukan penanganan khusus baik dari segi sumber daya manusianya dan penyediaan sistem proteksi untuk mengantisipasi kebakaran.

Dengan tingginya risiko kebakaran yang dapat terjadi pada bangunan tinggi khususnya gedung Rumah Sakit dan semakin beragam dan besarnya tantangan yang dihadapi dalam pembangunan gedung di perkotaan, menyebabkan meningkatnya tuntutan terhadap aspek keselamatan dan rasa aman dalam

bangunan gedung, untuk itu pemerintah membuat peraturan atau standarisasi bangunan gedung khususnya yang berada di DKI Jakarta.

Penanggulangan bahaya kebakaran merupakan salah satu bagian dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Berikut beberapa contoh perundang-undangan mengenai pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran:

- a. Perda DKI Jakarta No.8 Tahun 2008 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran.
- b. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.26/PRT/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.

Selain itu pemerintah Indonesia juga mengeluarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) yang terkait penanggulangan kebakaran. Setiap tahun di Jakarta tercatat sekitar 800 kasus kebakaran dengan rata-rata 67 kali per bulan atau 2 kali setiap harinya. Tingginya angka kebakaran ini sangatlah memprihatinkan dan sejauh ini belum diupayakan secara maksimal untuk mencegah dan mengendalikan kebakaran. Berikut data kebakaran di DKI Jakarta hingga tahun 20014 (Data Statistik Kebakaran DKI Jakarta,2015).

Dari lima wilayah di DKI Jakarta, Jakarta Barat merupakan wilayah yang paling banyak mengalami kasus kebakaran jumlahnya mencapai 188 kasus, disusul Jakarta Selatan sebanyak 178 kasus, Jakarta Timur 174 kasus, Jakarta Utara 150 kasus dan Jakarta Pusat 88 kasus. Penyebab kebakaran paling tinggi didominasi karena arus pendek listrik yang tercatat 484 kasus, disusul akibat kompor meledak 74 kasus, akibat rokok 36 kasus, akibat lampu 9 kasus dan 176 kasus akibat lain-lain. (Data Statistik Kebakaran DKI Jakarta,2015).

Rumah Sakit Jakarta yang lebih dikenal sebagai RS Jakarta merupakan salah satu rumah sakit terbesar di kawasan Sudirman, Jakarta Selatan. Rumah Sakit yang bertujuan memberikan kepuasan dan kenyamanan untuk pelanggan dengan teknologi kedokteran mutakhir diharapkan RS Jakarta dapat lebih memenuhi tuntutan kebutuhan baik nasional maupun internasional. Beberapa tahun terakhir ini situasi di Jakarta semakin kurang kondusif, banyak ancaman dan bencana yang terjadi, diantaranya adalah ancaman bom, bencana gempa bumi, banjir dan yang paling sering adalah bencana kebakaran. Walaupun di

gedung RS Jakarta belum pernah terjadi peristiwa kebakaran, namun dengan banyaknya kegiatan baik mekanikal maupun elektrik RS Jakarta berpotensi besar terhadap bencana kebakaran.

Oleh sebab itu, diperlukan suatu sistem proteksi kebakaran yang dapat mencegah dan menanggulangi kebakaran seperti sarana proteksi kebakaran aktif dan pasif, sarana penyelamatan jiwa, akses pemadam kebakaran, serta manajemen keselamatan kebakaran gedung yang keberadaannya harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

I.2 Perumusan Masalah

Rumah Sakit Jakarta merupakan salah satu rumah sakit swasta yang besar dan terlama berdiri di Jakarta Selatan. Ketersediaan sistem proteksi kebakaran yang cukup dan sesuai dengan standar merupakan salah satu cara pencegahan yang efektif untuk menghindari dan meminimalisasi terjadi kebakaran serta mencegah jatuhnya korban jiwa, dimana di setiap lantai terdapat aktivitas dan fasilitas pelayanan kesehatan yang didukung dengan berbagai macam sarana yang berpotensi terjadinya kebakaran.

I.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana kesesuaian sistem proteksi dan tingkat risiko kebakaran di Rumah Sakit Jakarta dibandingkan dengan standar yang berlaku di Indonesia (Peraturan Daerah DKI Jakarta No.8 Tahun 2008, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.26/PRT/M/2008)?

I.4 Tujuan Penelitian

I.4.1 Tujuan Umum

Diketuinya kesesuaian sistem proteksi dan tingkat risiko kebakaran yang ada di Rumah Sakit Jakarta Tahun 2015.

I.4.2 Tujuan Khusus

- a. Diketuainya potensi kebakaran di gedung Rumah Sakit Jakarta Tahun 2015.
- b. Diketuainya tingkat kesesuaian sistem proteksi kebakaran aktif dan pasif di gedung Rumah Sakit Jakarta dibandingkan dengan standar Perda DKI Jakarta No.8 Tahun 2008, PerMen PU No.26/PRT/M/2008.
- c. Diketuainya tingkat kesesuaian sarana penyelamatan jiwa yang meliputi sarana jalan keluar, pencahayaan darurat, petunjuk arah jalan keluar, komunikasi darurat, lift kebakaran dan tempat berhimpun di Rumah Sakit Jakarta dibandingkan dengan Perda DKI Jakarta No.8 Tahun 2008.
- d. Diketuainya tingkat kesesuaian akses pemadam kebakaran di Rumah Sakit Jakarta dibandingkan dengan standar Perda DKI Jakarta No.8 Tahun 2008 dan PerMen PU No.26/ PRT/ M/2008.
- e. Diketuainya tingkat kesesuaian manajemen keselamatan kebakaran gedung di Rumah Sakit Jakarta dibandingkan dengan standar Perda DKI Jakarta No.8 Tahun 2008, PerMen PU No.26/PRT/M/2008.

I.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Bagi mahasiswa

- a. Dapat mengembangkan dan mengaplikasikan keilmuan dalam bidang K3 khususnya mengenai keselamatan kebakaran.
- b. Dapat menambah kesadaran dan sikap peduli akan pentingnya pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran.

I.5.2 Bagi Rumah Sakit

- a. Mengetahui kesesuaian sistem proteksi kebakaran yang ada di Rumah Sakit Jakarta.
- b. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan mengenai potensi bahaya kebakaran yang dapat terjadi, sehingga bisa diantisipasi dengan baik.

I.5.3 Bagi Fakultas

- a. Penelitian ini dapat di terapkan untuk perbaikan sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung FKM.
- b. Sebagai pengabdian dari Fakultas maupun Universitas ke masyarakat.
- c. Sebagai literatur dan bacaan bagi mahasiswa lainnya.

I.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengenai Analisis Risiko Kebakaran di Rumah Sakit Jakarta Tahun 2015. Dilakukan pada bulan September sampai November Tahun 2015. Dengan cara membandingkan hasil observasi sistem proteksi kebakaran yang ada di Rumah Sakit Jakarta dengan standar yang berlaku di Indonesia yaitu Perda DKI Jakarta No.8 Tahun 2008, PerMen PU No.26/PRT/M/2008 lalu diketahui tingkat risikonya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode semi-kuantitatif dengan pendekatan komparatif melalui observasi dan melakukan telaah dokumen untuk memperoleh data dan di dapatkan gambaran proporsi ketidak sesuaian sistem proteksi kebakaran di Rumah Sakit Jakarta. Serta diketahui tingkat dan nilai risikonya dengan menggunakan matriks risiko.